

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Sujudi, 2003). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK. (Majid, n.d.)

Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan berdampak dalam

aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif. Menurut (Mashud, 2019) PJOK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif secara fisik selama di sekolah, dan mengembangkan tingkat kebugaran jasmani peserta didik serta menerapkan pengetahuan tentang kebugaran jasmani sebagai pedoman menjalankan pola hidup sehat/aktif saat waktu luang di rumah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan di sekolah sangatlah memiliki peran penting karena pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis

Berkaitan dengan proses bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan di sekolah. Ada banyak sumber daya pendidikan yang tersedia, termasuk sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu mata pelajaran yang harus wajib dikuasai siswa dan siswi menurut kurikulum SMP/SMA/MA/SMK/SMAK Kurikulum Kampus Merdeka untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sepak bola merupakan permainan olahraga kedua beregu. Tim terdiri dari sebelas pemain, salah satunya adalah penjaga gawang (kiper). Tujuan olahraga permainan sepak

bola adalah sesering mungkin memasukkan bola ke dalam gawang lawan sambil mempertahankan gawang untuk mencegah terjadinya masuknya bola. Sepak bola adalah salah satu olahraga permainan yang paling disukai dalam pendidikan jasmani saat ini, terutama di kalangan siswa laki-laki, karena merupakan olahraga permainan dinamis yang membutuhkan strategi dan kerjasama. Perkembangan olahraga permainan sepak bola tidak lepas dari peran serta sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi ikut serta dalam pengembangan permainan sepak bola. Demikian pula dukungan dari klub-klub sepakbola yang ada di seluruh nusantara sehingga permainan sepak bola di gemari oleh masyarakat mulai dari kalangan siswa-siswi, remaja, serta orang dewasa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara saya kepada pendidik dan peserta didik di lapangan menemukan tanggapan peserta didik banyak yang memandang bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya dan peserta didik masih banyak yang tidak paham dengan teknik-teknik dasar sepak bola yang benar. Di sisi lain banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran ini susahmendapatkan hasil yang memuaskan karena dalam kegiatan pembelajarannya. Selain peserta didik merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai keterampilan dalam permainan sepak bola, pendidik harus mampu memberikan program pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan yang ada dalam sepak bola sehingga dapat menguntungkan peserta didik, bukan hanya saja keterampilan dalam

pembelajaran bermain sepak bola, akan tetapi juga akan ikut mengembangkan keterampilan pada pembelajaran yang lainnya juga. Peserta didik diharuskan mampu menguasai gerakan teknik dasar sepak bola. Selain itu, dalam pembelajaran sepak bola ini peserta didik juga diajarkan cara melakukan rangkaian gerakan melalui teori dan praktek secara langsung yang diajarkan oleh pendidik. Materi sepak bola antara lain mencakup : Pengertian sepak bola, perkembangan sepak, manfaat sepak bola, dan teknik dasar sepak bola.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik di sekolah selama ini pada umumnya kurang bisa untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif pada saat keberlangsungan belajar mengajar, sehingga materi yang di berikan monoton lalu membuat peserta didik menjadi jenuh sehingga kurang mapumencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagipeserta didik dan membuat peserta didik aktif bergerak dan bekerja sama. Oleh sebab itu permasalahan-permasalahan di atas merupakan permasalahan yang harus di tindak lanjuti supaya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa berjalan dengan efektif dan lancar serta mudah dipahami dan bisa di gemari oleh para peserta didik.

Maka dari itu peneliti akan memilih solusi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajarnya. (Gilang Permana & Wahyudi, 2024) Model pembelajaran *Prolem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar

peserta didik yang selama ini model pembelajarannya kurang inovatif dan kreatif, peserta didik juga kurang antusias mengikuti proses pembelajaran lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru, peserta didik juga kurang memahai materi yang telah di berikan, dan peserta didik belum menguasai tentang teknik dasar seni beladiri yaitu pencak silat sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan. Diharapkan Dengan penerapan model pembelajaran *Prolem Based Learning* (PBL), peserta didik memiliki kualitas dan hasil belajar yang lebih baik serta bisa memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. mengingat pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sintaks/langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru menerapkan model pembelajaran yang menjadi masalah, 3) Guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing Bola voli dengan menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik, secara individu maupun kelompok, 4) Peserta didik akan mampu beradaptasi secara cepat dengan lingkungan, 5) Peserta didik dibimbing untuk mampu mengatasi masalah secara mandiri, cerdas, cermat, 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga pengetahuan yang diterimanya bermakna, relevan dan kontekstual serta diterap kannya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil data yang diperoleh tentang PJOK materi sepak bola yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif, dan pskimotorik dengan melakukan 2 siklus penilaian. Siklus I untuk penilaian afektif dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII A4 yaitu 39 seluruh peserta didik tuntas dengan persentase 100%, untuk penilaian koginitif terdapat 32 peserta didik

yang tuntas dengan persentase 82,1% dan terdapat 7 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 17,9%, dan untuk penilaian psikomotorik terdapat 32 peserta didik yang tuntas dengan persentase 82,1% dan peserta didik yang tidak tuntas 7 dengan persentase 17,9%. Pada siklus II untuk penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKTP dengan nilai di atas 79, seluruh peserta didik tuntas di penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan nilai persentase 100%

Menurut Menurut Koeswanti, dalam (Handayani & Koeswanti, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Selaras dengan Ridwan Abdullah dalam Pratiwi et al, (2023) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL ) adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing.

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil belajar yangtelah dicapai oleh peserta didik dan bagaimana strategi serta proses yang telah dipahami dan bisa diterapkan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka judul penelitian yang dipilih adalah " Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based*

*Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola Pada Peserta Didik Kelas VIII A4 Di Smp Negeri 1 Singaraja "*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terdapat ketidakefektifan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran PJOK materi sepak bola kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja
2. Masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi kriteria hasil belajar dalam pembelajaran PJOK materi sepak bola di kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja
3. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai dan memahami teknik dasar gerakan yang benar dalam proses pembelajaran PJOK materi sepak bola di kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar pjok materi sepak bola pada peserta didik kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan gerak pada peserta didik kelas VIIIA4 di SMP Negeri 1 Singaraja.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pjok materi sepak bola pada peserta didik kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implemnatasi model pembelajaran *problem based learing* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pjok materi sepak bola pada siswa kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam aktivitas pembelajaran materi pjok sepak bola, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah menengah pertama.

##### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru PJOK

Untuk menambah referensi model pembelajaran yang dapat

digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar pada pembelajaran pjok materi sepak bola siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan refrensi khususnya di pembelajaran PJOK agardapat memberikan hasil yang maksimal.

